



Idul Adha Berlangsung Khidmat

# Pemimpin Perlu Teladani Ibrahim

**JOGJA --** Pelaksanaan salat Idul Adha 1432 H di Jogja berlangsung khidmat. Ribuan umat Muslim, Minggu (6/11), melaksanakan salat di lapangan. Sehubungan hujan deras mengguyur kota ini Sabtu (5/11) malam, saat id yang semula akan dilaksanakan di lapangan dipindahkan ke masjid-masjid. Ini dikarenakan lapangan tidak memungkinkan untuk salat karena sebagian tergenang air hujan

Di Halaman Balikota Jogja, Walikota H Herry Zudianto menjadi khotib salat

Idul Adha. Sedangkan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Jogja Drs H Fathony MA bertindak sebagai imam. Pelaksanaan salat Idul Adha ini diikuti Kapolres Kota Jogja Kombes Pol Mustaqim dan Dandim 0734 Jogja Letkol (arh) Ananta Wira serta ratusan warga yang tinggal di sekitar lingkungan balaikota.

Dalam kotbahnya Walikota mengajak kaum muslimin meneladani dan memaknai nilai-nilai substansi "pengorbanan Nabi Ibrahim" dan hendaknya menjadikan nilai-nilai itu dalam kehidupan keseharian.

Dalam kondisi negara tidak seperti sekarang ini Walikota menginginkan kehadiran sosok Ibrahim di elit politik dan pemimpin bangsa yang siap berbuat untuk kemaslahatan orang banyak.

"Tentunya, negeri ini yang saat ini dalam kondisi dipenuhi berita-berita keburukan dalam berbagai sendi ke-

>> KE HAL 7

**Pemimpin Perlu Teladani Ibrahim**

*Sambungan dari halaman 1*

hidupan berbangsa dan bernegara, sangat membutuhkan hadirnya sosok Ibrahim di elite politik dan pemimpin bangsa," kata dia.

Dibutuhkan elite politik dan pemimpin bangsa siap berbuat untuk kemaslahatan orang banyak dengan berjihad dalam semangat totalitas, integritas dan loyalitas sesuai tanggung jawab yang diemban dan kewenangan yang dipunyai.

Mereka diharapkan lebih mementingkan kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi atau golongan guna mencapai Indonesia yang maju, sejahtera, berdaulat dan bermartabat.

Walikota juga mengingatkan kaum Muslimin menghargai sesama manusia dengan tidak saling merendahkan atau menjadikannya sebagai sebuah atau persembahan, atau melecehkan dalam bentuk apapun.

"Wahyu Allah SWT kepada Nabi Ibrahim untuk mempersembahkan putranya yang kemudian diganti binatang kurban memperlihatkan, tidak satu manusia pun boleh merendahkan manusia lain, menjadikannya sebagai persembahan, atau melecehkannya dalam bentuk apapun. Sebab, manusia sejak awal dilahirkan setara dan sederhana," ujar Walikota.

Menurut Walikota norma atau cita-cita sosial inilah yang

sesungguhnya ingin dihidupkan dalam ajaran tauhid, sebagaimana ditegaskan dalam sabda Nabi SAW yang artinya *tidaklah sempurna iman seseorang terhadapku, bila dia hidup dalam keadaan kenyang sedangkan dia tahu tetangganya sedang dalam kelaparan.*

Walikota menambahkan makna dan nilai Idul Adha tidak sebatas dimaknai ritual berkurban kambing, unta, sapi, satu tahun sekali, tetapi hendaknya dimaknai sebagai semangat untuk memberi dan peduli kepada sesama (rahmatan Lil Alamin) dan harus selalu ada dalam jiwa umat Islam dalam kehidupan dan kesehariannya, siapa pun dia.

(fir)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kan. Depag/Kan. Kemenag	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005